

**PERILAKU KELOMPOK LESBIAN DI DESA JONGKONG KIRI HULU
KECAMATAN JONGKONG KABUPATEN KAPUAS HULU**

Oleh:
Sahdan^{1*}
NIM. E1042131009

Herlan²Rupita²
*Email:sahdan@student.untan.com

1. Mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku sosial lesbian di desa Jongkong Kiri Hulu, Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif jenis penelitian deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa di desa Jongkong Kiri Hulu, Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu terdapat kelompok perempuan yang mengalami orientasi perilaku seksual menyimpang yaitu lesbian. Perilaku menyimpang lesbian dianggap suatu masalah karena akan menurunkan moralitas dan berbahaya bagi kelangsungan kehidupan. Perilaku menyimpang ini mewabah seperti virus dalam menularkan penyakit fisik dan psikis. Perilaku tersebut terjadi berdasarkan faktor dari dalam diri maupun dari luar seperti lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut disebabkan beberapa hal, yaitu perilaku alami (innate behavior). Perilaku alami (innate behavior) adalah perilaku yang dibawa seseorang semenjak ia di lahirkan. Dimana susunan syaraf otak dan memiliki kelainan genetik atau hormonal yang mengakibatkan memiliki kecenderungan untuk tertarik terhadap sesama jenis, di dalam penelitian ini salah satu informan menjadi seorang lesbian di pengaruhi oleh cara orang tuanya mendidik keperibadian ia dari sejak kecil. Perilaku operan (operan behavior). Perilaku ini terbentuk karena seringnya bertemu dan berinteraksi mengakibatkan terjiplaknya perilaku yang sama, lingkungan sekitar. Perilaku tertutup (convert behaviour). Perilaku tertutup ialah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung, dan perilaku terbuka (overt behavior). Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata dan prakteknya. Berdasarkan teori perilaku Skinner jika kita kaitkan dengan penelitian ini bahwa lingkungan dan keluarga mejadi faktor utama seseorang melakukan penyimpangan, kurang nya perhatian dari keluarga membuat anak atau remaja mencari pelampiasan kasih sayang diluar sehingga menjerumus kepada perilaku yang menyimpang agar mendapatkan perhatian diluar. Adapun rekomendasi kepada keluarga dan teman-teman yang memiliki anggota keluarga yang lesbian sebaiknya dapat memberikan dukungan dan motivasi serta dapat mendamping mereka sehingga tidak terjadi lagi penyimpangan perilaku yang tidak diharapkan.

Kata Kunci : Perilaku Menyimpang, Kelompok Lesbian, Desa Jongkong Kiri Hulu.

A. PENDAHULUAN

Lesbian merupakan sebuah orientasi seksual yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis kelamin. Dua istilah kecenderungan penyimpangan perilaku seksual (homoseksual) yaitu Lesbian dan Gay. Lesbian memiliki ketertarikan antar sesama perempuan sementara gay antar sesama laki-laki. Ada dua tipe lesbian yang sering kali dibedakan Jones dan Hesnard (dalam Beauvoir, 2003), yaitu perempuan maskulin yang berhasrat meniru laki-laki biasanya disebut butcy dan seorang feminin yang takut terhadap laki-laki biasa disebut femme, label yang muncul karena adanya dasar karakter atau penampilan yang terlihat berbeda pada seorang lesbi yaitu, butcy, femme. Butcy dan femme memiliki dua peran yaitu butcy berperan sebagai pria layaknya laki-laki berpenampilan lebih macho, rambut pendek, dan lebih berani. Sedangkan femme (dari singkatan feminin) seperti wanita pada umumnya yang masih menjaga sisi kewanitaannya, hanya perasaannya saja yang tidak tertarik kepada laki-laki sesungguhnya.

Seorang butcy gaya dan tingkahnya seperti pria tulen, mereka menyukai tantangan dan menyukai sesuatu yang

bersifat maskulin. Sedangkan femme memiliki keperibadian wanita yang sangat menonjol, tetapi terjadi penyimpangan seksual pada dirinya. Perasaan suka, cinta ataupun nafsunya normal seperti biasa yaitu menjurus menyukai sosok wanita yang berperilaku seperti lelaki yang posisinya digantikan oleh butcy. Butcy sendiri memiliki ciri seperti layaknya seorang pria mereka merokok, model rambutnya seperti pria, pendek dan bergaya stylish, biasanya memakai baju kemeja yang dibiarkan terbuka tidak dikancing ataupun menggunakan baju kaos, menggunakan celana pendek pria, ataupun celana jeans pria model melorot dan model biasanya serta memakai aksesoris pria, seperti gelang, kalung rantai yang biasa dikenakan pria.

Proses pengakuan dan pengukuhan diri agar diterima oleh masyarakat sebagai lesbi dilakukan oleh para wanita dengan gaya feminin dan maskulin ini dengan berbagai cara. Salah satunya dengan membentuk organisasi yang diharapkan dapat menjadi jembatan efektif untuk berkomunikasi dengan masyarakat pada umumnya terlebih yang menilai kaum lesbi adalah yang harus di jauhi karena menyimpang dari kaidah norma kesusilaan (Musdah, 2010).

Selain itu peran orang tua menjadi sangat penting dalam perkembangan anak karena dalam kesehariannya paling banyak bersama orang tua, pada dasarnya seorang anak terlahir seperti kertas putih yang belum ada coretan didalamnya. Perkembangan dan pertumbuhan seorang anak turut ditentukan dari bagaimana proses didikan pola asuh orang tua, cara pengasuhan yang baik dengan pola asuh yang sebagaimana mestinya dapat menerapkan nilai-nilai dan aturan sosial yang ada dimasyarakat. Ketika seorang ibu atau orang tua menanamkan nilai-nilai positif pada anak sejak dini atau dalam proses pengasuhan, maka akan berdampak positif pula pada perkembangan seorang anak kemudian.

Secara umum lesbian masih dianggap sebagai perilaku sosial yang menyimpang. Penolakan dan marginalitas dari lingkungan sekitar sekaligus lingkup luas membuat kaum lesbian terhimpit rasa takut, ragu, bahkan malu untuk menunjukkan identitas seksual mereka yang sebenarnya sehingga hal ini menjadi penghambat bagi mereka untuk berkomunikasi dalam interaksi sehari-hari rasa cinta dan kasih sayang dua manusia yang memiliki jenis kelamin yang sama ini sangat tertutup untuk dimasuki orang luar, dalam komunitas lesbi ada sebuah komunitas yang

menamakan diri mereka “ Komunitas Anti Pria” yang sangat menjaga jarak dengan kaum laki-laki. Mereka saling menjaga rahasia bahkan dari keluarganya sendiri. Seorang butcy merasa sangat nyaman menjalani kehidupan mereka sebagai seorang lesbi walaupun terkadang ada saja cemooh dari orang luar yang sering menyudutkan dan berpikiran negatif.

Desa Jongkong Kiri Hulu adalah salah satu desa yang berada dikecamatan Jongkong kabupaten Kapuas Hulu provinsi Kalimantan Barat. Di Desa Jongkong Kiri Hulu, fenomena-fenomena lesbian sudah banyak ditemukan dan sudah terbukti dengan adanya komunitas lesbi di desa jongkong kiri hulu. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti pada bulan mei 2019 di desa jongkong kiri hulu terdapat tempat perkumpulan anak-anak lesbi. Sangat mudah kita menjumpai kaum lesbi di desa jongkong kiri hulu. Perilaku penyimpangan sosial (lesbi) di desa jongkong kiri hulu tidak hanya penyimpangan perilaku namun juga sudah mengarah pada penyimpangan seksual dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh keterangan bahwa ada pasangan lesbi yang pernah melakukan hubungan seksual menyimpang. Ada beberapa

faktor yang menyebabkan seseorang menjadi lesbi seperti karena faktor trauma berpacaran dengan laki-laki, faktor keluarga dan faktor lingkungan pergaulan. Kurangnya perhatian dari orang tua juga menjadi salah satu penyebab penyimpangan perilaku sosial seorang anak.

Hadirnya perilaku seks menyimpang ini juga turut dirasakan masyarakat di Desa Jongkong Kiri Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dengan norma yang masih kuat, masyarakat desa merasa risih dengan kehadiran lesbian ini, kehadiran mereka membuat masyarakat merasa terganggu akan perilaku yang mereka tunjukkan kepada warga karena berpatok pada norma dan religius masyarakat yang masih cukup kental. kelompok lesbian ini berkumpul bersama dan tak jarang pula menampilkan kemesraan seperti layaknya pasangan muda-mudi pada umumnya. Namun keberadaan mereka masih tidak terlalu *terekspose* dan diketahui banyak orang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Lesbian adalah sebuah hubungan emosional yang melibatkan rasa, cinta dan kasih sayang dua manusia yang memiliki jenis kelamin sama yakni perempuan. Pemahaman ini sama dengan

pemaknaan kata homoseksual, seperti yang telah terurai di atas. Hanya saja, homoseksual belum mengacu kepada jenis kelamin tertentu dan masih bersifat luas. Tidak semua lesbian dapat dikenali sejak masa anak-anak, tetapi beberapa karakteristik dapat memberikan dugaan bahwamereka akan menjadi homoseks, diantaranya sifat tomboy (Tobing, 1987:53).

Di dalam kelompok lesbiter dapat semacam label yang sering muncul karena dasar karakter atau penampilan yang terlihat pada seorang lesbi yaitu, Butcy dan Femme. Istilah lesbi di bagi menjadi beberapa sebagai peran mereka akan jadi apa antaranya sebagai berikut: Butcy adalah lesbi yang berpenampilan tomboy, lelaki-lakian, lebih sukaberpakaian laki-laki (kemeja laki-laki, celana panjang, dan potongan rambut sangat pendek). Femme adalah lesbian yang berpenampilan feminim, lembut, layaknya perempuan heteroseksual biasanya, berpakaian gaun perempuan (Tan, 2005:36-37).

Dalam buku *All About Lesbi* ada dua terminologi yang sering dihubungkan dengan menjadi seorang lesbi yaitu (Agustine, 2005:20-22) :

a. Butcy

Butcy atau lebih populer dengan istilah butcyseringkali

mempunyai stereotipe sebagai pasangan yang lebih dominan dalam hubungan seksual. Terkadang dalam hubungannya adalah satu arah sehingga butcy lebih digambarkan sebagai sosok yang tomboy, aktif, agresif, melindungi dan lain-lain. Butcy dapat dibagi atau diklarifikasi menjadi 2 tipe:

1. Soft Butcy

Sering digambarkan mempunyai kesan yang lebih feminim dalam cara berpakaian dan potongan rambutnya. Secara emosional dan fisik tidak mengesankan bahwa mereka adalah pribadi yang kuat atau tangguh. Dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan lesbi, istilah Soft Butcy sering disebut juga dengan Androgynous.

2. Stone Butcy

Sering digambarkan lebih maskulin dalam cara berpakaian maupun potongan rambutnya. Mengenakan pakaian laki-laki, terkadang membatasi dada agar terlihat lebih rata dan menggunakan sesuatu

di dalam pakaiannya sehingga menciptakan kesan berpenis. Butcy yang berpakaian maskulin seringkali lebih berperan sebagai seorang "laki-laki" baik dalam suatu hubungan dengan pasangannya, maupun saat berhubungan seks. Stone Butcy sering kali disebut dengan Strong Butcy dalam istilah lain untuk lesbian ini.

b. Femme

Femme atau populer dengan istilah femme lebih mengadopsi peran sebagai "feminin" dalam suatu hubungan dengan pasangannya. Femme yang berpakaian "feminin" selalu digambarkan mempunyai rambut panjang dan berpakaian feminin. Femme sering kali digambarkan atau mempunyai stereotipe sebagai pasangan yang pasif dan hanya menunggu atau menerima saja.

Banyak teori yang pernah dikemukakan terus digali dan diteliti ulang karena banyak kritik yang menyusul, tetapi penyebab belum pasti juga diketahui. Hal ini disebabkan keunikan jiwa manusia dan hubungan timbal balik dengan latar belakangnya,

dan lingkungan nya serta perkembangan sosialnya. Namun pada umumnya orang meninjau penyebab dari beberapa segi kehidupan antara lain adalah (Tan, 2005:56-60).

1. Pengaruh Keadaan Keluarga dan Kondisi Hubungan Orang Tua

Pengaruh kondisi keluarga hubungan antara ayah dan ibu yang sering cekcok. Antara orang tua dan dengan anak-anak yang tidak harmonis atau bermasalah. Juga ibu yang selalu dominan di dalam hubungan keluarga (sehingga meminimalis peran ayah). Seorang ibu menolak kehadiran anaknya (misalnya penolakan seorang ibu terhadap anak yang lahir diluar nikah). Absennya hubungan ayah dan renggangnya hubungan antara anak dengan ayahnya, sering dianggap menjadi penyebab anak menjadi homoseksual. Tetapi asumsi tersebut belum terbukti, bantahan yang sering dikemukakan adalah jika satu-satunya kondisi keluarga tersebut adalah pemicu anak menjadi lesbian atau homoseksual semuanya.

2. Pengalaman Seksual Buruk Pada Masa Kanak-kanak

Ada yang mengatakan bahwa pelecehan seksual dan kekerasan yang dialami seseorang perempuan pada masa kanak-kanak akan menyebabkan anak tersebut menjadi seorang lesbian pada waktu dewasanya. Tetapi hasil penelitian dari Chicago, yaitu Lauman, memperlihatkan bahwa orang pernah mengalami kekerasan seksual dan kemudian menjadi gay hanya 7,4% dan 3,1% menjadi lesbian.

3. Pengaruh Lingkungan

Anggapan lama yang sering mengatakan “ karakter seseorang dapat dikenali dari siapa teman-temannya” atau pengaruh lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi seseorang untuk bertingkah laku seperti orang-orang dimana dia berada.

Menurut Max Weber, perilaku mempengaruhi sosial dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah-masalah. Weber menyadari permasalahan-permasalahan dalam masyarakat sebagai sebuah penafsiran. Akan halnya tingkatan bahwa suatu perilaku adalah rasional (menurut ukuran logika atau sains atau menurut standar logika ilmiah), maka hal ini dapat dipahami secara langsung. Ferensi lain

menyebutkan bahwa perilaku sosial merupakan fungsi dari orang dan situasinya, dimaksudkan disini adalah setiap manusia akan bertindak dengan cara yang berbeda dalam situasi yang salah, setiap perilaku seseorang merefleksikan kumpulan sifat unik yang dibawanya ke orang lain (seokanto, 2006:72).

Pradigma perilaku sosial memusatkan perhatian kepada antara hubungan, antara individu dan lingkungan yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial, tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku. Skinner melihat kedua paradigma fakta sosial dan definisi sosial sebagai perspektif yang bersifat mistik, dalam arti mengandung sesuatu persoalan yang bersifat teka-teki, tidak dapat diterangkan secara rasional.

Kritik Skinner ini tertuju kepada masalah yang substansial dari kedua paradigma itu, yakni eksistensi obyek studinya sendiri. Menurut Skinner, kedua paradigma itu membangun obyek studi

berupa sesuatu yang bersifat mistik (Ritzer, 2013: 69).

Teori Behavioral Sosiologi
Menurut Skinner (dalam Ritzer, 2013: 73) Teori ini dibangun dalam rangka menerapkan prinsip psikologi perilaku kedalam sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Konsep dasar behavioral sosiologi yang menjadi pemahamannya adalah “reinforcement” yang dapat diartikan sebagai ganjaran (reward) tidak ada sesuatu yang melekat dalam obyek yang dapat menimbulkan ganjaran. Perulangan tingkah laku tidak dapat dirumuskan terlepas dari efeknya terhadap perilaku itu sendiri. Perulangan dirumuskan dalam pengertiannya terhadap aktor.

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini teori perilaku sosial menurut BF. Skinner (Notoadmodjo, 2003) yang mengatakan bahwa “perilaku adalah reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) menurutnya bahwa perilaku manusia berhubungan dengan lingkungan sehingga akan memberikan dampak baik itu disadari oleh faktor ataupun tidak”.

Perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitannya dengan sebuah lingkungan bersama (Skinner, 2013). Skinner (dalam Walgito, 2003) juga mengatakan bahwa perilaku seseorang dapat dibedakan menjadi:

- a. Perilaku Alami (*Innate Behavior*)
Perilaku alami *innate behavior* adalah perilaku yang dibawa seseorang semenjak ia dilahirkan. Dimana susunan syaraf otak dan memiliki kelainan genetik atau hormonal yang mengakibatkan memiliki kecenderungan untuk tertarik terhadap sesama jenis.
- b. Perilaku Operan (*Operan Behavior*)
Perilaku operan yakni perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari dan dikendalikan. Perilaku ini dapat dikendalikan salah satunya yakni karena hasil dari proses belajar seseorang. Skinner juga menambahkan bahwa perilaku manusia sebagian besar karena proses yang dibentuk dalam kehidupan sosial mereka.

Menurut perilaku seseorang terjadi melalui tiga progres yakni SOR atau

stimulus, organisme, selanjutnya akan mengalami respon yang akan dihasilkan dalam perilaku orang tersebut. Berdasarkan teori “S-O-R” bahwa perilaku manusia akan menunjukkan respon terbagi menjadi dua yakni:

1. Perilaku tertutup (*convert behaviour*)

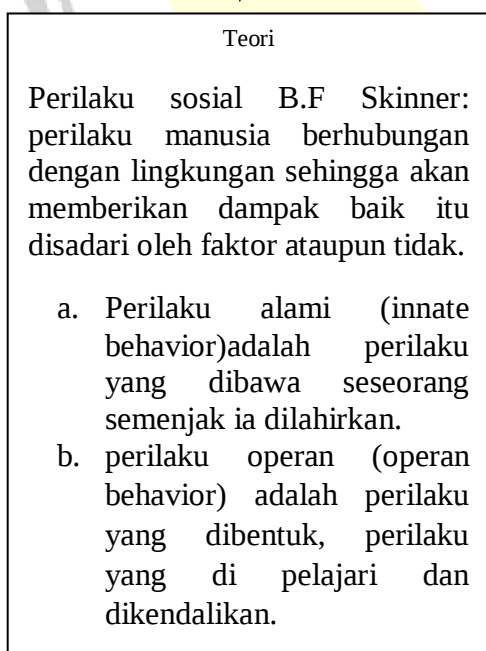
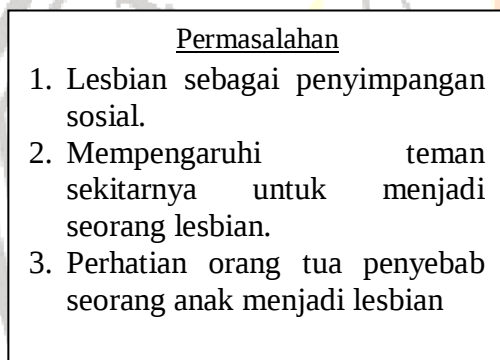
Perilaku tertutup ialah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung. Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus dan belum dapat diamati secara jelas. Lesbian disini hanya membuka identitas dirinya kepada seseorang yang dianggapnya bisa menyimpan rahasia, bahkan mereka hanya mau bercerita kepada teman dekatnya saja.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata dan prakteknya. Berdasarkan teori perilaku Skinner jika kita kaitkan dengan penelitian ini bahwa lingkungan dan keluarga menjadi faktor utama seseorang melakukan penyimpangan, kurang nya

perhatian dari keluarga membuat anak atau remaja mencari pelampiasan kasih sayang diluar sehingga menjerumus kepada perilaku yang menyimpang agar mendapatkan perhatian diluar. Dampak yang ditimbulkan dari mencari perhatian diluar adalah pergaulan yang salah sehingga menimbulkan rasa suka kepada sesama jenis.

Gambar 1
 Bagan Kerangka Pikir



Mengetahui Faktor Penyebab penyimpangan seksual kelompok lesbian yang terjadi di Desa Jongkong Kiri Hulu
--

Sumber: Data Olahan Penulis

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana menurut Kountur (2005:105) bahwa: “penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti”. Metode deskriptif dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran dan deskripsi fenomena yang terjadi

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi guna mendukung data lapangan yang telah didapatkan.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkanya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles and Huberman (Sugiyono, 2007: 91)

mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya:

1. Meringkas (*reduksi*), tujuannya agar data yang dianalisis merupakan data-data yang benar-benar berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Memaparkan (*display*), Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
3. Penyimpulan (*verifikasi*), data-data yang diperoleh yang telah diringkas dan dipresentasikan kemudian diambil beberapa kesimpulan yang paling relevan dengan masalah yang diteliti.

D. PEMBAHASAN

Perulangan tingkah laku tidak dapat dirumuskan terlepas dari efeknya terhadap perilaku itu sendiri. Perulangan dirumuskan dalam pengertiannya terhadap aktor. Berdasarkan hasil penelitian ini, para lesbian akan merasakan sanksi dari masyarakat itu sendiri salah satunya mendapatkan cemoohan warga, bahkan diasing dari pertemanan. Semakin sering individu-

individu yang saling berinteraksi semakin mungkin mereka saling melihat, semakin dekat satu sama lain, saling berbicara sehingga kedekatan fisik meningkat hingga berpeluang terjadinya penyimpangan.

Kedekatan menimbulkan interaksi yang memainkan peranan penting terhadap terbentuknya pertemanan, jika seseorang yang sering berteman dengan lesbian besar kemungkinan untuk ia tertular menjadi seorang lesbian.

1. Perilaku Alami Lesbian

Banyak alasan yang menyebabkan seseorang menjadi lesbian, alasan biologis adalah salah satunya dimana sejak seseorang tersebut melewati masa tumbuh kembang didalam pikiran nya sudah tertanam bahwa ia adalah seorang laki-laki karena di biasakan menggunakan pakaian laki-laki dan yang berbau maskulin, di dalam penelitian ini salah satu informan ia adalah RS menjadi seorang lesbian di pengaruhi oleh cara orang tuanya mendidik keperibadian ia dari sejak kecil menggunakan pakaian laki-laki dan permainan yang seharusnya untuk laki-laki sehingga membentuk pola pikirnya sejak dini bahwa ia adalah seorang laki-laki bukan diarahkan menjadi seorang wanita.

RS juga memiliki keluarga yang melakukan penyimpangan seperti dirinya berbeda dari RS keluarganya adalah homoseksual atau penyuka sesama jenis laki-laki maka dari itu RS termasuk kedalam golongan perilaku alami yang berkaitan dengan genetik dan biologis, RS menjadi lesbian sejak dari kecil ia sudah tidak merasa tertarik kepada lawan jenisnya, tetapi ia mulai berani menjalin hubungan lesbian sejak SMP. Orang tua yang tidak peduli dengan perilaku RS menjadikan ia berani untuk membuka identitas dirinya sebagai lesbian, orang tua RS tidak memiliki niat untuk mengobati sang anak dengan perilaku yang salah.

Desa Jongkong Kiri Hulu juga tidak bisa terlepas dari perkembangan pergaulan yang menyimpang (lesbian) dimana pertumbuhan remaja sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua untuk membentuk pemikiran dari setiap individu, EK memiliki orang tua yang tidak begitu memperdulikan dia adalah seorang lesbian sebaliknya orangtua informan mendukung dan mempersilahkan EK untuk memperkenalkan pasangannya kepada orang tua informan.

Keseharian EK saat ini sedang menempuh pendidikan akhirnya sebagai

mahasiswi di salah satu Universitas Negeri Pontianak. EK merasa tertarik kepada sesama jenisnya sejak berada dibangku sekolah menengah pertama (SMP). Saat itu ia merasa sangat senang melihat teman-teman wanitanya yang bergaya feminin, dengan rambut panjang dan bergaya sangat rapi jauh berbanding terbalik dengan dirinya yang bergaya urak-urakan tomboy seperti gaya laki-laki yang umumnya lebih cuek pada penampilan.

Namun pada saat itu ia hanya masih memiliki rasa tertarik dan belum memutuskan untuk menjalin sebuah hubungan yang lebih serius dengan sesama jenisnya, ia mulai berani menjalin sebuah hubungan dengan sesama wanita saat duduk dibangku SMA. Hingga sekarang EK sudah lebih dari lima kali berganti pasangan, hubungan EK kebanyakan di jalani via sosial media (*Handpone*) atau yang lebih dikenal LDR (*Long Distance Relationship*) karena pasangannya kebanyakan bertempat tinggal didaerah dan ia sedang menjalankan pendidikan nya di kota. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Oktober 2019, EK mengatakan:

“ aku bertemu dengan cewek aku pas libur kuliah jak, biasanya ke pontianak pun jarang, paling kami bedua video call atau nelpn. Cuma sekarang aku baru putus dengan cewek aku karena dia suka bohong dengan aku, ketika aku pulang kekampung aku diam-diam tidak memberi tahukan, ternyata dia pergi dengan lelaki, katanya cuma kawan, tapi aku tidak percaya malas aku ngeliatnya pas hari itu pun aku langsung ngajak dia ketemu dan langsung aku putusin”

Hasil wawancara diatas memperlihatkan teknologi khususnya jejaring sosial mempunyai peran dalam menyatukan dan menjadikan sebuah jembatan untuk kelangsungan hubungan pasangan sesama jenis ini, pesatnya perkembangan media sosial atau jejaring sosial memudahkan mereka untuk saling berkomunikasi, menyampaikan keinginan secara langsung, bertukar pikiran, bahkan menemukan orang-orang yang sama seperti mereka dan menemukan pasangan. Dari wawancara diatas Lesbian jenis Butcy memiliki rasa yang cukup tinggi terhadap pasangannya.

Kebiasaan yang sering EK lakukan saat ia merasa banyak masalah yakni berkumpul bersama teman-teman sesama daerahnya dan menghabiskan waktu seharian dicafe atau warkop

dengan main game dari malam hingga matahari terbit, teman-teman daerahnya kebanyakan laki-laki dan sudah mengetahui bahwa EK adalah seorang lesbian dan mendukung apa yang sedang EK jalani sekarang. Dari sisi lingkungan seperti ini seharusnya teman-teman EK tidak mendukung apa yang sekarang sedang EK jalani, sebaiknya mereka menasehati dan memberikan gambaran bahwa yang EK jalani tersebut adalah sebuah penyimpangan dan bukan kodrat yang seharusnya ia jalani agar EK mempunyai pemikiran dan tidak menganggap mereka menyetujui atau mendukung yang ia lakukan.

Keluarga EK tidak mengetahui bahwa ia adalah seorang *Lesbian* karena yang mereka lihat hanya ia yang berpenampilan tomboy disetiap harinya dan lebih sering berteman dengan laki-laki dibandingkan perempuan dan tanpa pernah menanyakan ataupun merasa kecurigaan dan mencoba berbagi cerita di setiap kesehariannya sehingga membuat EK lebih sering berkumpul dengan teman-temannya dibandingkan keluarganya sendiri yang selalu sibuk dengan urusan mereka masing-masing dikeluarga dan jarang mempunyai waktu untuk berkomunikasi ataupun memperhatikan satu sama lain. Di dalam kasus seperti ini keluarga juga

mempunyai peranan yang sangat penting jika seseorang sering merasa diabaikan ia akan mencari sesuatu yang lebih bisa memperhatikan ia bahkan mengakibatkan terjerumusnya pada keadaan yang salah dan pergaulan yang hancur.

Semoga hal ini bisa menjadi renungan untuk orang tua atau keluarga lebih memperhatikan satu sama lain dan tidak saling cuek dengan keadaan dilingkungan keluarga dan lebih mempunyai waktu untuk saling berkomunikasi bahkan mencurahkan rasa kasih sayang didalam keluarga sehingga membuat keluarga didalamnya menjadi nyaman dan tidak terjadinya suatu penyimpangan diakibatkan kurangnya mendapat perhatian keluarga sehingga mencari perhatian yang salah.

Informan NL diperkenalkan oleh informan ST, Informan NL yang tertutup, menjadi tantangan tersendiri saat peneliti ingin mencari tahu perihal kehidupan informan tersebut. Berawal dari perkenalan di rumah ST, NL yang siang itu datang untuk sekedar bertamu di rumah ST dan kebetulan pada saat itu juga peneliti sedang berkunjung kerumah ST, masih dalam urusan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang kehidupan

informan ST. Informan NL mempunyai sifat yang pemalu, namun ketika bercerita dan merasa nyaman dengan peneliti, seketika itu juga NL dapat menerima peneliti sebagai teman dan berlanjutlah hubungan pertemanan di hari berikutnya. Suatu hari NL mengajak peneliti bertemu, karena sedang ada masalah dan tidak ada seorang teman pun yang dapat mendengarkan ceritanya. Maka sore itu, peneliti dan NL janji bertemu di cafe terdekat. NL kemudian bercerita perihal orang tuanya yang sudah memutuskan untuk bercerai. Berdasarkan wawancara dengan NL pada tanggal 16 November 2019 mengatakan:

“ masalah orang tua saya bercerai karena bapak saya selingkuh, karena hal tersebut yang membuat saya banyak menghabiskan waktu diluar karena bosan dirumah karena sudah tidak sebahagia dulu. Dirumah sepi, ada pembantu saja makanya saya mencari perhatian keluar pas saya diluar saya ketemu dengan ST yang memberikan saya perhatian”.

Berdasarkan wawancara diatas kehidupan keluarga NL bukanlah keluarga yang harmonis, dimana Ayah dan Ibu sudah memutuskan untuk bercerai dan memilih jalan hidup masing-

masing. Hal tersebut juga akan menjadi salah satu pemicu seorang anak dalam melakukan hal-hal yang kurang baik. Setiap anak yang terlahir di dunia ini, pastilah membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang cukup dari orang tua masing-masing, namun jika hal tersebut tidak terpenuhi, biasanya mereka akan melakukan sesuatu tidak terpuji, untuk menarik perhatian orang tuanya. Untuk itu, lembaga keluarga merupakan hal yang menjadi pondasi awal dalam mengajarkan nilai-nilai kepada setiap anggotanya.

Awal pengenalan dengan ST yaitu, saat berada di bangku Sekolah Dasar (SMP) dimana ST merupakan teman sepermainan NL dan bertempat tinggal digang yang sama. ST semasa kanak-kanan memiliki sifat yang normal menyukai lelaki dan berteman sewajarnya dengan wanita, ST baru menunjukkan sifatnya sebagai lesbian pada awal memasuki SMA. Menjadi seorang butcy adalah pengaruh temannya dimana temannya tersebut adalah seorang lesbian sehingga ia pun terpancing dengan godaan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan ST pada tanggal 22 November 2019:

“coba kamu becinta dengan perempuan saja dari pada kamu terus di sakit laki-

laki kalau kamu becinta dengan perempuan kamu yang mimpin mereka, kamu pergi cewek kamu kekamar pun ibu mu tidak curiga karena sama-sama perempuan pasti mereka tidak berpikir yang aneh-aneh”

Wawancara diatas dapat disimpulkan kembali bahwa memang pertemanan dengan seseorang lesbian memiliki pengaruh yang besar untuk menyeret seseorang masuk kedalam lingkungan kehidupan mereka. Seseorang tidak boleh menjauh juga dari mereka, ketika kita harus memiliki batasan dan sesekali saja untuk ngumpul dan bercerita bersama mereka.

ST saat ini sering bersama teman EK dimana EK juga adalah seorang Buchy dalam keseharian mereka selalu bersama. ST yang pada dasarnya, memiliki sikap yang aktif, maka peneliti tidaklah sulit mendapatkan informasi. ST bercerita bahwa saat ini sudah hampir sepuluh tahun ia mengenal dan masuk dalam dunia lesbian mulanya EK pada saat SMA dan mulai menjalin hubungan dengan sesama perempuan, EK sejak kecil memang sudah didandani oarang tuanya seperti gaya laki-laki dan memiliki mainan laki-laki juga sehingga saat ia tumbuh sudah tertanam perilaku dan perasaan sebagai laki-laki. Berikut

hasil wawancara dengan ST yang dilakukan pada tanggal 22 November 2019 mengatakan:

“Dari kecil ibu ku menggunakan pakaian ke saya dengan pakaian dengan gaya laki-laki maka saya seperti ini, mainan saya waktu kecil juga mainan-mainan laki-laki tidak ada permainan untuk perempuan”

Waktu luang biasanya dimanfaatkan oleh ST berkumpul bersama teman dan terkadang ikut berjualan di cafe yang biasa ia dan temannya nongkrong. Berikut adalah petikan wawancara ST pada tanggal 22 November 2019 perihal waktu luang yang ia lakukan.

“ aku paling nyantai diwarung kopi dengan teman, kadang aku mengantarkan pesanan orang diwarung kopi yang biasa dipesan lewat hp, kakak pun udah percaya dengan aku, jadi hasilnya dipergunakan untuk beli makan dan rokok, sehari-hari aku biasa diwarung kopi. Jam 8 malam tapi kadang udah pulang kalau aku capek dan kapan aku mau jak ke warung kopi .”

Penuturan ST diatas, menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari rutinitas yang sering dilakukan adalah ke cafe, ngumpul bersama teman yang lesbian ataupun

teman-teman yang normal. Karena ST tidak membatasi pertemanan nya baik dengan yang normal atau sebaliknya dan mereka disekelilingnya juga tidak merasa terganggu dengan kehadiran ia.

Didalam perilaku lesbian memiliki dua peran yaitu Buchy dan Femme, Buchy berperan sebagai pria layaknya laki-laki, Buchy sendiri memiliki ciri seperti layaknya seorang pria mereka merokok, model rambutnya seperti pria, pendek dan bergaya stylish, biasanya memakai baju kemeja yang dibiarkan terbuka tidak dikancing ataupun menggunakan baju kaos, menggunakan celana pendek pria, ataupun celana jeans pria model melorot dan model biasanya serta memakai aksesoris pria sedangkan Femme seperti wanita pada umumnya yang masih menjaga sisi kewanitaannya hanya perasaannya saja yang tidak tertarik kepada laki-laki sesungguhnya Femme memiliki keperibadian wanita yang sangat menonjol, tetapi terjadi penyimpangan seksual pada dirinya.

Perasaan suka, cinta ataupun nafsunya normal seperti biasa yaitu menjurus menyukai sosok wanita yang berperilaku seperti lelaki yang posisinya digantikan oleh Butcy. Dalam penelitian yang telah dilakukan, penulis

memperoleh keterangan dari kelompok lesbian ini yang mengatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual sesama jenis yang mereka lakukan dimana ketiga butcy tersebut mengatakan pernah berhubungan seksual dengan 1 orang femme.

a. Butcy

Di dalam kasus penelitian ini informen berinisial ST, RS dan EK adalah jenis lesbian butcy, dimana mereka berperan sebagai laki-laki didalam hubungan sepasang lesbian.

ST saat ini sering menghabiskan waktunya di cafe langganannya, baik saat itu ia menghabiskan dengan nongkrong ataupun bekerja, ST berani untuk membuka identitas dirinya sebagai lesbian kepada masyarakat umum “ *aku si santai saja mau orang bilang aku apa udah masa bodo aku udah putus urat malu ku biar jak mereka tau aku lesbian*”

Pernyataan diatas ST sudah tidak memiliki kemaluan kepada masyarakat yang mengetahui ia sebagai lesbian, ia sebaliknya terang-terangan mengakui dirinya sebagai lesbian. EK jenis lesbian butcy saat ini ia tinggal bersama orang tuanya,

ia terkadang mengasuh anak tetangga dirumahnya.

lingkungan sosial juga ikut berperan dalam membentuk kepribadian dan sudut pandang seseorang, karena seseorang cenderung akan meniru atau mengcopy apa yang dilakukan orang-orang disekitar dan mangadopsi apa yang sering dilihat. kita seharusnya dapat membedakan mana yang pantas ditiru dan yang mana tidak pantas ditiru serta tegas dalam mengambil keputusan dihidup dan EK pernah mencoba untuk keluar dan bersifat normal dari dunia tersebut tetapi sangat sulit dan akhirnya tetap menjadi Butcy.

Saat ini EK menjalankan harinya sebagai mahasiswa/i disalah satu Universitas Negeri di Pontianak ia mengontrak rumah di jalan purnama bersama dengan teman-teman kuliahnya. Ia sudah menjadi lesbian sejak SMP dan mulai menjalin kasih dengan sesama jenisnya saat berada dibangku SMA hingga sekarang.

b. Femme

Di dalam penelitian ini NL (21) adalah lesbian jenis Femme, didalam lesbian Femme berperan sebagai wanita. Dimana sebelumnya

ia adalah wanita yang normal tetapi karena pengaruhnya lingkungan menjadikan ia sebagai pencinta sesama jenis, sehingga ia memutuskan untuk menjalani sebuah hubungan dengan pasangan yang sesama perempuan.

NL merupakan Femme yang pernah menjalin hubungan dengan informan EK. NL sampai sekarang sangat mencintai EK walaupun Hubungan mereka sudah berakhir. Kasus diatas lingkungan dan keluarga merupakan faktor yang begitu dominan dalam tumbuh kembang seorang anak dan menjadikan guru yang paling dominan untuk membentuk pola pikir seorang anak.

Dimana faktor lingkungan seorang remaja akan mengikuti apa yang sering ia lihat dikesehariannya yang lebih mudah terpengaruh tanpa mereka sadari, dari faktor keluarga. Pereceraian dan ketidak harmonisan keluarga dapat mengakibatkan seorang remaja mencari kesenangan diluar rumah dan rentan terpengaruh oleh hal yang negatif, mereka juga akan mencari perhatian diluar kepada orang yang ingin memperhatikan mereka sehingga

terjerumus kepada hal yang bertolak belakang.

2. Perilaku Operan Lesbian

Perilaku ini terbentuk karena seringnya bertemu dan berinteraksi mengakibatkan terjiplaknya perilaku yang sama, lingkungan sekitar menjadikan faktor terbesar pembentukan perilaku seseorang tersebut ada yang berani menyatakan bahwa dirinya seorang lesbian dan ada sebagian belum berani menyatakan, baik secara langsung atau melalui dunia maya. Di dalam penelitian ini menurut penulis Lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab seseorang menjadi lesbian, lingkungan serta pergaulan yang salah bisa menjerumuskan seseorang kepada perilaku yang menyimpang atau negatif.

Di dalam penelitian ini informan EK merupakan salah satu lesbian yang dipengaruhi lingkungan karena ia sering mengikuti teman lesbian yang sudah ia kenal sejak SMP saat bertemu pasangan temannya tersebut, sehingga membawa pengaruh pada pikiran informan untuk menjadi seorang lesbian, dan EK juga sering mendapatkan bisikan dari teman lesbian tersebut menjadi seorang lesbian enak saat kita bertemu dirumah dan main kamar tidak dicurigai. Yang menjadikan EK penasaran sehingga

mengikuti menjadi seorang lesbian, EK mulai menyukai perempuan saat masih duduk dibangku sekolah menengah pertama (SMP). Di dalam penelitian ini juga Informan NL mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya menjadi seorang lesbian, seringnya bertemu dengan informan ST menjadikan informan NL suka kepada ST dan menjalani hubungan dengan ST. Pada saat itu NL depresi karena perceraian orang tuanya ditambah penghianatan cinta kekasihnya sehingga menjadikan informan sebagai lesbian, informan NL mulai menjalin hubungan sebagai lesbian sejak SMP sama dengan informan lesbian lainnya.

3. Perilaku Tertutup dan Perilaku Terbuka

Perilaku kita didalam kehidupan sehari-hari pasti selalu memiliki dampak kedepannya baik itu berdampak positif mau pun berdampak negatif semua tidak bisa terlepas dari perilaku yang kita terapkan dalam kehidupan, begitu juga perilaku tertutup seorang lesbian dimana ia merahasiakan hubungan percintaan nya dari orang sekitar dan hanya memberitahukan kepada orang sekitar yang mereka percayai bisa untuk menjaga rahasia, di dalam penelitian ini tiga informan yang merahasiakan

hubungan spesial mereka. Informan NL, RS dan EK masih merahasiakan hubungan mereka berbeda dengan informan ST.

NL, RS dan EK hanya memberitahukan hubungan lesbian mereka kepada teman terdekat bahkan cenderung menutupi perilaku menyimpang mereka, dimana informan NL juga terkadang masih memiliki hubungan percintaan dengan laki-laki normal dan menutupi dirinya seorang lesbian.

Perilaku terbuka lesbian dimana biasanya perilaku ini banyak menimbulkan permasalahan karena memiliki tingkat kecemburuan yang tinggi, mereka tidak memiliki rasa malu untuk menunjukkan hubungan menyimpang mereka, dimana dalam penelitian ini satu informan yang memiliki perilaku tersebut Informan ST sangat terang-terangan mengakui dirinya adalah seorang lesbian bahkan ia tidak memiliki rasa malu memperlihatkan kemesraannya dihadapan masyarakat sekitar. ST sepertinya sudah tidak memiliki malu mengakui bahwa ia adalah seorang lesbian semakin banyak orang mengetahui ia seorang lesbian semakin ia menjadi-jadi menyebarkan fotonya bersama pasangan lesbian kepada teman-teman perkumpulan dan menceritakan

aib yang ia perbuat tidak menjadi beban untuknya.

E. PENUTUP

KESIMPULAN

1. Bahwa di desa Jongkong kiri hulu, Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu terdapat kelompok perempuan yang mengalami orientasi perilaku seksual menyimpang yaitu lesbian. Perilaku menyimpang lesbian dianggap suatu masalah karena akan menurunkan moralitas dan berbahaya bagi kelangsungan kehidupan. Perilaku menyimpang ini mewabah seperti virus dalam menularkan penyakit fisik dan psikis.
2. Perilaku tersebut terjadi berdasarkan faktor dari dalam diri maupun dari luar seperti lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut disebabkan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Perilaku alami (innate behavior). Perilaku alami (innate behavior) adalah perilaku yang dibawa seseorang semenjak ia dilahirkan. Dimana susunan syaraf otak dan memiliki

kelainan genetik atau hormonal yang mengakibatkan memiliki kecenderungan untuk tertarik terhadap sesama jenis, di dalam penelitian ini salah satu informan menjadi seorang lesbian di pengaruhi oleh cara orang tuanya mendidik keperibadian ia dari sejak kecil, menggunakan pakaian laki-laki dan permainan yang seharusnya untuk laki-laki sehingga membentuk pola pikirnya sejak dini bahwa ia adalah seorang laki-laki bukan diarahkan menjadi seorang wanita yaitu informan ST dan dengan orang tua yang membebaskan keputusan ia tidak adanya usaha orang tua untuk mengobati sang anak menjadikan informan ini bebas membawa pasangan nya kerumah dan berani untuk membuka identitas dirinya seorang lesbian kepada masyarakat luas.

- b. Perilaku operan (operan behavior). Perilaku ini

terbentuk karena seringnya bertemu dan berinteraksi mengakibatkan terjiplaknya perilaku yang sama, lingkungan sekitar menjadikan faktor terbesar pembentukan perilaku seseorang tersebut ada yang berani menyatakan bahwa dirinya seorang lesbian dan ada sebagian belum beranimenyatakan, baik secara langsung atau melalui dunia maya seperti yang terjadi pada informan NL dan EK.

- c. Perilaku tertutup (convert behaviour). Perilaku tertutup ialah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung. Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, presepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus dan belum dapat diamati secara jelas. Lesbian disini hanya membuka identitas dirinya kepada seseorang yang dianggapnya bisa

menyimpan rahasia, bahkan mereka hanya mau bercerita kepada teman dekatnya saja, didalam penelitian ini informan NL,RS masih menutupi hubungan lesbian mereka dari masyarakat sekitar.

- d. Perilaku terbuka (overt behavior). Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata dan prakteknya. Berdasarkan teori perilaku Skinner jika kita kaitkan dengan penelitian ini bahwa lingkungan dan keluarga mejadi faktor utama seseorang melakukan penyimpangan, kurang nya perhatian dari keluarga membuat anak atau remaja mencari pelampiasan kasih sayang diluar sehingga menjerumus kepada perilaku yang menyimpang agar mendapatkan perhatian diluar. Dampak yang ditimbulkan dari mencari perhatian diluar adalah pergaulan yang salah sehingga menimbulkan rasa suka kepada sesama jenis.

Informan ST di penelitian ini sangat terang-terangan mengakui dirinya adalah seorang lesbian bahkan ia tidak memiliki rasa malu memperlihatkan kemesraannya dihadapan masyarakat sekitar.

3. Perilaku penyimpangan seksual lesbian di desa jongkong kiri hulu dibutuhkan penyembuhan yang holistik antara pemerintah dan masyarakat dalam mensikapi permasalahan ini.

SARAN

1. Kepada keluarga dan teman-teman yang memiliki anggota keluarga yang lesbian sebaiknya dapat memberikan dukungan dan motivasi serta dapat mendamping mereka sehingga tidak terjadi lagi penyimpangan perilaku yang tidak diharapkan.
2. Perlunya diberikan saran yang positif dalam memberikan dorongan melalui biologis seperti ekspresi psikologis serta penanaman agama yang lebih baik lagi.
3. Adanya usaha yang harus dilakukan orangtua untuk

pengobatan sang anak agak menjadi normal kembali.

F. REFERENSI

- Khoiriyah, S.2014. *Sosiologi 1 Kelompok Ilmu-Ilmu Sosial*. Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. (Terjemahan Nurhadi). 2010. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmoder*, Yogyakarta:
- Skinner, B. F. (2013). *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sofyan S. Willis. 2008. *Remaja & Masalahnya*. Bandung : Alfabeta
- Sofyan S. Willis. 2008. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: alfabeta.
- Ricch,.2000. *Feminist Perspektifon The Lesbian Sexual Revolution*.
- Sri Rumini, dkk. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Aksar